

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wana Wisata Padusan mengenai analisa potensi wisata untuk pengembangan *wellness tourism*. Semua aspek penunjang *wellness tourism* tersebut. diantaranya potensi wisata, komponen produk pariwisata, unsur *wellness tourism*, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

1. Potensi wisata yang dimiliki Wana Wisata Padusan yakni kolam pemandian air panas padusa, De Qoem Qoem, air terjun Grenjengan dan air terjun Coban Cunggu, dan wisata kuliner dengan menu andalan yang dimiliki.
2. Komponen produk pariwisata pada wana wisata padusan yang memenuhi unsur 4A karena mampu menghasilkan penelitian yang bertujuan untuk wisata berkelanjutan. untuk *atrraction* terdapat empat daya tarik wisata yakni air terjun grenjengan, air terjun cuban cunggu, kolam air panas de qoem qoem dan kolam air panas padusan. kemudian unsur *amenity* terdapat beberapa penginapan diantaranya bobocabin by bobobox padusan, the soemo hills, the onsen dan beberapa villa yang dikelola oleh warga setempat, selain penginapan yang tersedia. disetiap lokasi daya tarik wisata terdapat musholla dan toilet yang dapat digunakan oleh wisatawan, selain hal tersebut destinasi ini juga dilengkapi dengan wisata kuliner dan tempat perbelanjaan. *accessibility* menuju Wana Wisata Padusan sudah sangat mendukung baik untuk kendaraan pribadi dan kendaraan umum. dan *ancilliary* pada destinasi wisata terdapat petugas dan kelembagaan dari PT.

Palawi Resorsis atau Econique selaku pengelola Wana Wisata Padusan. dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya Wana Wisata Padusan layak untuk dijadikan wisata berkelanjutan karena sudah terpenuhinya seluruh unsur 4A.

3. Terpenuhinya enam dimensi *wellness tourism* di Wana Wisata Padusan yakni fisik dengan menawarkan kegiatan berendam air panas yang memiliki manfaat meningkatkan sirkulasi darah dan lain sebagainya, melakukan pengobatan tradisional yakni bekam dan pijat *reflexology* yang tersedia di Wana Wisata Padusan dan olah raga ringan seperti *tracking* menuju sumber air terjun. selanjutnya yakni *emosional wellness* yang merupakan praktek untuk berbicara tentang perasaan emosional dalam diri, praktek dalam unsur ini yakni meditasi yang dipandu oleh ahli, untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini dilakukan di lokasi yang asri, alami, hijau, dan jauh dari kebisingan. *wana wisata padusan* merupakan lokasi yang cocok untuk melakukan kegiatan tersebut. aspek selanjutnya yakni sosial, unsur ini memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosial dan fisik untuk *wellness* wisatawan. praktek dalam unsur ini yakni dengan berinteraksi dengan warga lokal yakni membeli dagangan yang dijual oleh pedagang disana, karena penjual disana merupakan warga lokal Desa Padusan. unsur selanjutnya yakni mental yang merupakan pengembangan holistic aspek tubuh dan pikiran (*mindbody*) dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yakni berendam dengan air panas pada alam yang memiliki udara dan keadaan yang sejuk, nyaman, dan jauh dari kebisingan hal ini dikarenakan berendam dengan air

panas dapat membantu meningkatkan mood dan dapat memicu terbentuknya hormon endorphen yang merupakan hormon bahagia. unsur yang terpenuhi selanjutnya yakni lingkungan dalam artian menjalani gaya hidup yang mampu menyelaraskan interaksi antara manusia, alam, dan lingkungan berkelanjutan. perilaku ini merupakan dampak baik dari *Wellness Tourism* karena unsur ini dilakukan hingga setelah pelaksanaan *Wellness Tourism*. hal yang dapat dilakukan yakni menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan menjaganya. hal kecil yang dapat dilakukan yakni membuang sampah pada tempatnya. pada wana wisata padusan selama kegiatan berwisata di lokasi wisata terdapat tempat sampah yang sudah dibedakan antara sampah organik dan anorganik. selain hal tersebut, kegiatan seperti jalan santai juga merupakan interaksi terhadap lingkungan. unsur yang terakhir yakni unsur spiritual dengan pencarian makna dan tujuan hidup pada kegiatan meditasi ini dikaitkan dengan hubungan manusia dan Tuhannya.

4. Pemenuhan semua aspek pariwisata berkelanjutan juga menjadi sebuah peluang keberhasilan berlangsungnya *wellness tourism* di Wana Wisata Padusan karena seluruhnya terlibat dalam pelaksanaannya.

Jadi, dalam hal ini terdapat tiga bagian utama dalam *wellness* yakni komponen yang di cari (*seek*) mencari pengalaman untuk suatu kesehatan fisik atau *personal wellbeing* dengan menuju ke Wana Wisata Padusan yang memiliki kedamaian, ketenangan dan memiliki berbagai daya tarik wisata yang menarik untuk di coba,

yang dilakukan (*do*) berbagai aktifitas yang dapat dilakukan seperti hiking, berendam air panas, pengobatan tradisional dan wisata kuliner yang menunjang langsung kegiatan *wellness tourism*, dan yang dikunjungi (*visit*) wisatawan hadir langsung ke Wana Wisata Padusan yang menyediakan dan memfasilitasi *wellness tourism*. Dengan pemenuhan seluruh komponen penunjang *wellness tourism* dan dikuatkan dengan pemenuhan tiga bagian utama yang mampu memberikan wisatawan peluang untuk meremajakan dan meningkatkan *personal wellbeing*. Wana Wisata Padusan berpotensi untuk dikembangkan menjadi *wellness tourism*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa masukan yang dapat dipertimbangkan mengenai pengembangan *Wellness Tourism* di Wana Wisata Padusan. Usulan pengembangan *wellness tourism* dapat difokuskan pada optimalisasi potensi alam, budaya lokal, dan teknologi untuk menciptakan pengalaman yang unik dan berkualitas. Pihak pengelola mungkin bisa membantu meningkatkan kualitas daya tarik wisata yang menjadi pendukung pengembangan *wellness tourism*. Pengembangan lain yang memiliki potensi yakni diadakannya kelas yoga atau meditasi dengan penyuguhan lingkungan dan udara alami dan sejuk, mendatangkan orang yang berkompetensi untuk melakukan meditasi, serta meremajakan jalur hiking terutama menuju air terjun Grenjengan yang saat ini tidak beroperasi. Hal ini menjadi nilai tambah untuk kebugaran. Selain itu, integrasi budaya lokal seperti pengobatan tradisional, kuliner sehat berbahan organik, dan kegiatan spiritual khas daerah, dapat menjadi daya tarik utama. Pemerintah dan pelaku industri juga perlu memastikan aksesibilitas fasilitas bagi

semua kalangan, termasuk difabel, dengan menyediakan infrastruktur yang inklusif. Pemanfaatan teknologi seperti platform digital untuk memesan program *wellness*, serta pelatihan bagi pemandu wisata dan staf akan meningkatkan kualitas layanan. Dengan pendekatan ini, *wellness tourism* dapat menjadi sektor unggulan yang berkontribusi pada kesehatan wisatawan sekaligus mendukung keberlanjutan pariwisata.